

PERAN GANDA PEREMPUAN BURUH TANI DI DESA BOJONG, KECAMATAN MUNGKID, KABUPATEN MAGELANG

Oleh:

Oktri Kartika Dewi dan Dra. Puji Lestari, M.Hum

E-mail: okade30@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Peran ganda yang dilakukan buruh tani perempuan di desa Bojong berupa pekerjaan dibidang domestik dan nondomestik. Mereka memutuskan untuk menjadi buruh tani karena alasan ekonomi dan rendahnya pendidikan serta keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peran ganda yang dilakukan perempuan buruh tani di desa Bojong, faktor yang mendorong sebagian perempuan di desa Bojong memutuskan bekerja sebagai buruh tani, dan dampak yang ditimbulkan dari peran ganda yang dijalannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data diskriptif. Sumber data penelitian berasal dari sumber primer yang terdiri dari perempuan buruh tani, pemilik lahan, dan masyarakat sekitar tempat tinggal perempuan buruh tani, sumber sekunder yang berasal dari studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sample penelitian ini adalah *purposive sampling*. Subjek penelitian berjumlah 9 orang. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, serta teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Milles dan Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk peran ganda yang dilakukan perempuan buruh tani di desa Bojong kecamatan Mungkid kabupaten Magelang berupa (1) Peran produksi, yaitu peran yang menghasilkan upah secara langsung. (2) peran reproduksi, peran yang berkaitan dengan mengurus rumah tangga. (3) peran sosial, peran yang bersangkutan dengan kegiatan sosial yang dilakukan di masyarakat. Faktor pendorong perempuan memutuskan untuk menjadi buruh tani adalah (1) faktor ekonomi, yakni rendahnya ekonomi keluarga. (2) faktor pendidikan, rendahnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki buruh tani perempuan. (3) faktor lingkungan, lingkungan sekitar mayoritas bekerja sebagai buruh tani. (4) keadaan geografis, lahan pertanian yang masih luas dan kondisi tanah yang subur. Adapun dampak yang ditimbulkan dari peran ganda yang dilakukan perempuan buruh tani ada dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah (1) meningkatnya pendapatan rumah tangga. (2) meningkatnya kesejahteraan rumah tangga. (3) waktu yang lebih dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan dampak negatifnya adalah (1) Anak yang kurang terurus. (2) Adanya jarak antara orang tua dan anak. (3) Rasa lelah. (4) Suami kurang bekerja keras dalam mencari nafkah. (5) Tidak adanya hak perempuan dalam memutuskan kehidupan keluarga. (6) Strees.

Kata kunci: perempuan buruh tani, peran ganda, beban kerja.

Dual Role of Female Farm Workers in Bojong Village, District of Mungkid, Magelang Regency

By:

Oktri Kartika Dewi and Dra. Puji Lestari, M.Hum

E-mail: okade30@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRACT

The dual role of female farm workers in Bojong village is that of a domestic and non-domestic worker. They decided to work in the farms due to economic reasons and low education and skill levels. This research aims to understand the dual role taken by female farm workers in Bojong, factors that motivate the women of Bojong to work as farm workers, and the effects of the dual role they've undertaken. This research use qualitative approach with descriptive analysis of data. Research data was obtained from primary sources consisting of female farm workers, land owners, and community where these farm workers resides in. Secondary sources came from literature studies and documentation. Techniques used in collecting data for this research are observation, interviews, and documentation. Sampling technique used was purposive sampling. There are 9 research subject. Validating technique was source triangulation, and analysis technique was Milles and Hubberman interactive analysis. Results of this research shows the form of the dual role undertaken by female farm workers in Bojong Village, district of Mungkid, Magelang Regency as (1) production role, that is a role that generates direct income. (2) reproduction role, a role connected with running and maintaining of a household. (3) social role, a role connected with social activities in the community. Factors motivating women to work as farm workers are (1) economic factor, such as the low state of family economy. (2) educational factor; low education level and the lack of skills among these female farm workers. (3) environmental factor; the majority of their community work as farm laborer. (4) geographical condition; wide expanse of farming land and fertile soil. There are both negative and positive effects of this dual role undertaken by these women. Its positive effects are (1) increasing household earnings. (2) increasing household prosperity. (3) more time for socializing with the community. The negative effects are (1) somewhat neglected children. (2) Distance between parents and children. (3) Tiredness. (4) Husbands becoming less hard-working in providing for the family. (5) Few decision making rights for women in family life. (6) stress.

Keywords: Female farm worker, dual-role, workload

A. PENDAHULUAN

Desa Bojong merupakan salah satu desa di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang memiliki luas wilayah 255 ha dan memiliki lahan pertanian dengan luas 188 ha, yang berarti luas lahan pertanian adalah 73,73% dari luas Desa Bojong. Oleh sebab itu, pertanian merupakan sektor utama dalam struktur perekonomian di desa Bojong. Sebagian besar penduduk di desa Bojong menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai penggarap untuk memenuhi perekonomian rumah tangganya.

Buruh tani perempuan di desa Bojong memegang peranan penting dalam kehidupan keluarganya. Mereka memegang peranan sebagai ibu rumah tangga sekaligus ikut serta dalam menopang kehidupan ekonomi keluarganya. Mereka turut andil dalam menghasilkan pendapatan guna pemenuhan kebutuhan keluarganya. Pekerjaan mereka sebagai buruh tani memberikan penghasilan berupa upah yang dapat dimanfaatkan untuk tambahan pendapatan keluarganya.

Peran ganda yang dijalankan perempuan buruh tani di Desa Bojong menuntutnya untuk bisa membagi

waktu antara kegiatan di sektor domestik dan di sektor publik. Sebagian besar dari perempuan buruh tani di desa Bojong menyelesaikan pekerjaannya di rumah terlebih dahulu kemudian barulah ia mengerjakan pekerjaannya sebagai buruh tani.

Peran perempuan dalam dunia pertanian cukuplah besar, perempuan buruh tani memegang beberapa aktivitas pertanian mulai dari penanaman bibit, perawatan tanaman, hingga panen.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan produksi biologis yang berlangsung di atas sebidang tanah dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan dengan kegiatan produksi tersebut (Nurmala dkk, 2012: 15).

Menurut Erwin (2011), terdapat beberapa tahapan dalam proses produksi pertanian yaitu:

- a. Pengolahan Tanah
- b. Penyemaian Bibit
- c. Penanaman
- d. Penyiangan
- e. Pemanenan

2. Buruh Tani Perempuan

Pengertian buruh menurut Badan Pusat Statistik adalah seseorang yang bekerja untuk mendapatkan upah/gaji, sedangkan buruh tani adalah seseorang yang melakukan pekerjaan/kegiatan di sawah atau ladang pertanian dengan tidak menanggung resiko hasil panen dan bertujuan mendapatkan upah. Menurut Husken, (1998:191) di dalam pertanian desa terdapat pembagian kerja yang jelas antara laki-laki dan perempuan. Proses produksi pertanian padi sawah yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan adalah:

- a. Penanaman (*tandur*).
- b. Menyiangi rumput (*matun*).
- c. Pemanenan (*derep/ani-ani*).

3. Gender

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Menurut Fakih (2008: 12), perbedaan gender sesungguhnya tidak akan menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadikan persoalan adalah perbedaan gender telah

melahirkan ketidakadilan gender baik bagi kaum laki-laki dan utamanya terhadap kaum perempuan. Secara biologis (kodrat) perempuan dengan organ reproduksinya dapat hamil, melahirkan dan menyusui, yang kemudian memunculkan *gender role* (peran gender) sebagai perawat, pengasuh, dan pendidik anak. Dengan demikian, *gender role* dianggap tidak menimbulkan masalah dan tidak perlu digugat. Namun, yang menjadi masalah dan perlu dipertanyakan adalah struktur ketidakadilan gender yang ditimbulkan oleh peran gender dan perbedaan gender. Ketidakadilan gender berupa marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan beban kerja yang lebih berat (Nugroho, 2011).

4. Beban Kerja

Dalam masyarakat terdapat pandangan bahwasanya seseorang dikatakan melakukan pekerjaan apabila ia menghasilkan upah dari pekerjaannya tersebut, namun masyarakat sering lupa pekerjaan yang tidak menghasilkan upah seperti mengurus anak, memasak, dan melayani anggota keluarga juga merupakan suatu pekerjaan. Pekerjaan semacam ini yang

sering dilakukan oleh perempuan untuk menjaga keseimbangan dalam rumah tangganya yang disebut sebagai pekerjaan dibidang domestik. Seiring perkembangan zaman, perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan pada bidang domestik saja, ia juga ikut merambah pada bidang non-domestik untuk melakukan pekerjaan di luar rumah. Pekerjaan di dalam rumah seperti mengurus segala hal berkaitan dengan rumah tangga, ditambah dengan pekerjaan di luar rumah untuk ikut memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Menurut Loekman Soetrisno (1997), perempuan bekerja baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai *bread winer* di samping suaminya. Perempuan pada golongan ini melakukan peranan ganda, karena melihat tanpa bantuan mereka, suami tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Kemiskinan dalam keluarga mereka menyebabkan perempuan dari golongan ini tidak dapat menyerahkan kelangsungan hidup keluarga mereka ke tangan laki-laki saja, mereka sadar bahwa

peranan mereka dalam kehidupan ekonomi keluarga diperlukan.

Peran gender perempuan dalam pandangan masyarakat luas adalah mengolah rumah tangga atau kata lainnya melakukan pekerjaan rumah tangga yang disebut sebagai pekerjaan domestik, sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dibanding kaum laki-laki. Sebenarnya pekerjaan domestik yang dibebankan kepada perempuan adalah konstruksi sosial budaya yang kemudian langgeng hidup di dalam kehidupan masyarakat. Jika kita berpikir secara objektif, sebenarnya pekerjaan pada sektor domestik bukanlah kewajiban dari perempuan saja, karena pekerjaan ini pun bisa dilakukan oleh laki-laki. Namun, ketidakadilan gender membentuknya seperti ini dan memposisikan perempuan mendapat porsi lebih besar dalam bidang domestik.

5. Peran Ganda Perempuan

Peran gender adalah peran laki-laki dan perempuan yang tidak ditentukan oleh jenis kelamin melainkan peranan yang dibentuk oleh norma sosial dan

nilai sosial budaya masyarakat. Menurut Mary Astuti dalam Susilowati (2006: 25-26), peran perempuan terbagi atas tiga, yaitu:

- a. Peran produktif
- b. Peran reproduktif
- c. Peran sosial

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang “Peran Ganda Perempuan Buruh Tani Di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang” bertempat di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, yaitu mulai bulan September sampai November 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data diskriptif. Subjek penelitian ini adalah perempuan buruh tani dengan ketentuan yang bekerja sebagai buruh tani dan memiliki tanggungan keluarga, baik itu anak, cucu, ataupun sanak keluarga yang lain.

Sumber data primer penelitian ini didapat dari pertemuan langsung dengan informan dan pengamatan terhadap kehidupan informan.

Sedangkan sumber data sekunder berasal dari studi pustaka. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive samplin*. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dan kerangka analisis Harvard.

D. PEMBAHASAN

1. Faktor pendorong perempuan di desa Bojong bekerja sebagai buruh tani.

Perempuan di desa Bojong bersedia untuk menjadi buruh tani karena adanya beberapa faktor, yaitu:

- a. Keterbatasan Ekonomi

Faktor utama sebagian perempuan di desa Bojong memutuskan untuk menjadi buruh tani adalah karena

faktor ekonomi. Keterbatasan ekonomi keluarganya secara langsung ataupun tidak langsung menuntut mereka untuk turut andil dalam kegiatan pencarian nafkah bagi keluarganya

- b. Rendahnya pendidikan dan rendahnya keterampilan.

Sebagian perempuan di desa Bojong memilih pekerjaan sebagai buruh tani salah satu faktornya adalah rendahnya pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki. Keterbatasan ekonomi yang mereka alami dari masa muda tidak memberikan mereka kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi. Keluarga dengan ekonomi rendah tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi. Menurut sebagian besar keluarga dengan ekonomi rendah di desa Bojong menyekolahkan anak hingga jenjang SMK adalah kemampuan tertinggi yang dapat mereka berikan untuk pendidikan anak. Mereka memilih SMK karena

menurut mereka setelah lulus dari SMK anak memiliki bekal hidup berupa ilmu dan pengalaman yang diberikan semasa bersekolah di SMK.

- c. Lingkungan

Faktor lain yang membuat sebagian perempuan di desa Bojong memutuskan untuk menjadi buruh tani adalah faktor lingkungan. Lingkungan sekitar yang berlatar belakang ekonomi dan pendidikan yang sama membuat seseorang untuk ikut dalam lingkungannya.

- d. Keadaan geografis

Keadaan geografis di desa Bojong yang tidak jauh dari lereng gunung Merbabu dan Merapi menyebabkan keadaan tanah yang subur. Sebagian besar tanah di desa Bojong masih dimanfaatkan untuk pertanian dan perikanan. Tanah yang subur dengan keadaan cuaca yang tidak begitu dingin cocok untuk ditanami tanaman pangan seperti padi dan berbagai tanaman sayuran. Petani di desa Bojong memiliki lahan pertanian

yang setiap orangnya mencapai satu *kesuk*, yang dalam penanganannya membutuhkan orang lain untuk mengurusnya. Keberadaan buruh tani memang dibutuhkan di desa Bojong.

2. Bentuk peran ganda yang dilakukan perempuan buruh tani di desa Bojong.

a. Peran Produksi

Peran produksi adalah peran-peran yang apabila dijalankan mendapat uang atau upah secara langsung. Peran produksi buruh tani perempuan terwujud dalam kegiatannya ketika bekerja sebagai buruh tani. Dengan melakukan pekerjaannya sebagai buruh tani mulai dari menanam padi, menyiangi rumput, melakukan perawatan padi, hingga memanen padi mereka mendapatkan upah yang dapat mereka gunakan untuk menopang kehidupan perekonomian keluarganya. Pekerjaan tersebut mereka mulai ketika mereka telah menyelesaikan tugas rumah tangganya, sekitar pukul 6

pagi, seperti yang dikatakan sebagian besar informan pada penelitian ini sampai pukul 4 sore.

b. Peran Reproduksi

Peran reproduksi adalah peran yang menitik beratkan pada kodrat perempuan secara biologis, peran ini juga diikuti dengan peran yang dijalankan di dalam rumah tangga dan tidak menghasilkan uang. Peran reproduksi dijalankan perempuan buruh tani sebagai pekerjaan yang utama. Mereka akan memulai pekerjaan lain ketika pekerjaannya di rumah telah terselesaikan. Mereka merasa bahwa pekerjaan rumah tangga adalah kewajiban mereka, sehingga mereka merasa yang bertanggung jawab atas rumah dan seisinya adalah mereka. Pekerjaan mengurus rumah, mengurus anak, melayani suami adalah kewajiban mereka.

Peran reproduksi ini merupakan kelanjutan dari kodrat yang dimiliki perempuan yakni

mengandung. Ketika perempuan mengandung, melahirkan, kemudian menyusui digambarkan oleh kehidupan dalam masyarakat bahwa perempuan memiliki tugas untuk merawat dan membesarkan anak serta mengurus segala keperluan dan kebutuhannya sebagai lanjutan dari melahirkan anak. Ditambah lagi suami yang harus disediakan dalam segala segi kehidupannya. Membesarkan anak dan mengurus segala keperluan rumah menjadi tanggung jawab istri atau perempuan karena anggapan masyarakat bahwa perempuan adalah sosok yang pengasih, penyayang, dan rapi.

c. Peran Sosial

Peran sosial adalah peran yang dijalankan perempuan ketika mereka melakukan sosialisasi di dalam masyarakat. Perempuan buruh tani tidak ingin keluarganya terkucil dari masyarakat hanya karena urusan mencari nafkah yang banyak memakan waktu. Mereka tetap berusaha ikut

andil dalam kegiatan kemasyarakatan agar keberadaan dirinya dan keuangannya tetap diakui dalam masyarakat. Pekerjaannya sebagai buruh tani sedikit banyak memberika keuntungan untuk kehidupan sosial mereka. Lingkungan kerja dan lingkungan sosial yang sama membuat mereka dapat dengan mudah melakukan kedua peran itu secara bersama.

3. Dampak yang ditimbulkan akibat perempuan melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani.

a. Dampak Positif

1) Bertambahnya

pendapatan rumah tangga.

Dengan ikut bekerjanya perempuan di luar rumah, pendapatan rumah tangga pun bertambah karena yang menghasilkan

pendapatan rumah tangga suami dan istri.

Hal ini sama seperti yang dikemukakan ibu NY yakni ia bekerja

sebagai buruh tani dengan tujuan membantu suaminya dan menghasilkan pendapatan yang lebih untuk kehidupan perekonomiannya keluarganya.

2) Meningkatkan

kesejahteraan rumah tangga.

Dampak positif pada poin sebelumnya menunjukkan bahwa taraf ekonomi keluarga meningkat akibat dari ikut terjunnya perempuan mencari nafkah sebagai buruh tani. Taraf ekonomi yang membaik membuat keluarga buruh tani mulai bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya yang berdampak pada kesejahteraan keluarganya.

3) Memberikan waktu yang lebih dalam bersosialisasi.

Rekan kerja mereka adalah tetangga mereka yang bertempat tinggal

di sekitar tempat tinggalnya. Dengan begitu, ketika mereka melakukan pekerjaannya sebagai buruh tani maka mereka sekaligus melakukan sosialisasi dengan tetangga-tetangganya.

Waktu yang mereka gunakan untuk bekerja adalah juga waktu yang mereka gunakan untuk bersosialisasi.

b. Dampak Negatif

1) Anak yang tidak begitu terurus.

Keputusan perempuan untuk ikut bekerja di luar rumah sebagai buruh tani menyebabkan tidak banyaknya waktu yang dihabiskan perempuan di rumah. Ada waktu dimana perempuan buruh tani habiskan di sawah dan kegiatan kemasyarakatan. Hal ini menyebabkan

kurangnya kontrol orang tua terhadap anak.

2) Adanya jarak antara orang tua dan anak.

Pengaruh lain dari terjunnya perempuan untuk bekerja sebagai buruh tani adalah adanya jarak yang terbentuk antara orang tua dan anak. Anak membutuhkan figur orang tua di dalam kehidupannya untuk hal-hal yang dapat ia contoh atau sekedar berkeluh kesah.

- 3) Rasa lelah yang melanda.

Pekerjaan yang dimulai dari pagi dan berakhir sore hari ditambah dengan pekerjaan rumah tangga yang masih harus dibereskan membuat perempuan buruh tani merasa lelah. Seperti yang dikatakan oleh sebagian besar informan penelitian ini, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa mereka merasa lelah ketika selesai mengerjakan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai buruh tani.

- 4) Suami yang tidak melakukan kerja keras untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya. Pekerjaan perempuan yang menghasilkan upah ikut menopang kehidupan perekonomian keluarga buruh tani perempuan. Hal ini tentu berdampak positif bagi kehidupan ekonomi dan kesejahteraan keluarga buruh tani perempuan. Namun, dilain sisi dengan ikut sertanya perempuan dalam menghasilkan nafkah keluarga membuat suami tidak bersungguh-sungguh dalam mencari nafkah.
- 5) Tidak adanya hak perempuan untuk ikut memutuskan kehidupan keluarganya. Perempuan buruh tani sebagian besar masih berada pada tatanan kehidupan konvensional yang masih menganggap tinggi laki-laki. Perempuan buruh

tani walaupun sudah dapat menghasilkan upah untuk kelangsungan kehidupan perekonomian keluarganya namun hak suara belumlah didapatkannya untuk ikut memutuskan kehidupan keluarganya. Keputusan untuk keberlangsungan keluarganya masihlah berada di tangan suami. Keputusan seperti pendidikan anak atau pembelian barang di rumah harus atas seizin dan keputusan suami.

6) Strees.

Bekerja dari pagi hingga sore hari ditambah pekerjaan rumah tangga membuat perempuan buruh tani tidak memiliki waktu untuk dirinya sendiri. Hal ini mengakibatkan stres pada diri buruh tani perempuan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data hasil penelitian,

peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Perempuan buruh tani di Desa Bojong mengalami peran ganda dikehidupannya sehari-hari, peran ganda itu meliputi peran reproduktif, produktif, dan peran sosial. Peran-peran tersebut dapat mereka lakukan sekaligus dengan cara pengalokasian waktu sehari-harinya dengan bijaksana. Dipagi hari mereka gunakan untuk melakukan peran reproduksi kemudian dilanjutkan dengan melakukan peran produksi. Ketika melakukan peran produksi tersebut, buruh tani perempuan juga melakukan peran sosialnya dengan bersosialisasi dengan sesama buruh tani perempuan yang tidak lain adalah tetangga sekitar rumah buruh tani perempuan tersebut tinggal. Kemudian di siang hingga sore hari ketika tidak ada kerjaan di sawah mereka ikut dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka tinggal, seperti posyandu, kumpulan, pengajian, menengok orang sakit, layat, *kondangan*, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Buruh tani perempuan melakukan pekerjaannya sebagai

buruh tani karena ada beberapa faktor pendorong, yakni:

1. Keterbatasan Ekonomi
2. Rendahnya Pendidikan dan keterampilan
3. Lingkungan
4. Keadaan Geografis

Adapun bentuk peran ganda yang dijalankan oleh perempuan buruh tani di desa Bojong adalah sebagai berikut:

a. Peran Produksi

Peran produksi buruh tani perempuan terwujud dalam kegiatannya ketika bekerja sebagai buruh tani. Dengan melakukan pekerjaannya sebagai buruh tani mulai dari menanam padi, menyiangi rumput, melakukan perawatan padi, hingga memanen padi mereka mendapatkan upah yang dapat mereka gunakan untuk menopang kehidupan perekonomian keluarganya.

b. Peran Reproduksi

Peran reproduksi adalah peran yang menitik beratkan pada kodrat perempuan secara biologis, peran ini juga diikuti dengan peran yang dijalankan di dalam rumah tangga dan tidak menghasilkan uang.

c. Peran Sosial

Peran sosial adalah peran yang dijalankan perempuan ketika mereka melakukan sosialisasi di dalam masyarakat.

Adapun dampak peran ganda yang dijalankan oleh perempuan buruh tani di desa Bojong adalah sebagai berikut:

1. Dampak Positif

- a. Bertambahnya pendapatan rumah tangga.
- b. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga.
- c. Memberikan waktu yang lebih dalam bersosialisasi.

2. Dampak Negatif

- a. Anak yang tidak begitu terurus.
- b. Adanya jarak antara orang tua dan anak.
- c. Rasa lelah yang melanda.
- d. Suami yang tidak melakukan kerja keras untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya.
- e. Tidak adanya hak perempuan untuk ikut memutuskan kehidupan keluarganya.
- f. Strees.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husken, Frans. 1998. *Masyarakat Desa dalam Perubahan Zaman: Sejarah Diferensiasi Sosial di Jawa 1930-1980*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, R. (2011). *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurmala, T. dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Soetrisno, L. (1997). *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.